

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Karakteristik Fisik Desa Air Anyir

Secara geografis Desa Air Anyir Kecamatan Merawang berada 106° 08'35" sampai 106° 09'53" BT dan diantara 02° 02'30" sampai 02° 05'55" LS. Desa Air Anyir Kecamatan Merawang memiliki luas wilayah keseluruhan sekitar 1173 Ha. Secara administrasi Desa Air Anyir ini berbatasan antara lain :

- Sebelah Utara : Desa Riding Panjang
- Sebelah Selatan : Sungai Baturusa dan Kota Pangkalpinang
- Sebelah Barat : Desa Baturusa dan Desa Pagarawan
- Sebelah Timur : Laut Cina Selatan

3.1.1 Topografi

Kondisi topografi Desa Air Anyir ini pada umumnya berbentuk dataran dengan ketinggian berkisar antara 5 – 30 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan kemiringan lereng 0 - 8%.

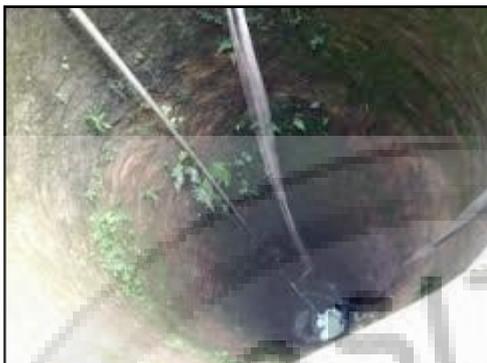
3.1.2 Klimatologi

Kondisi iklim dan curah hujan yang ada di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang yaitu beriklim tropis dengan dipengaruhi musim barat dan musim timur. Pada saat musim barat angin bertiup ke arah barat yang biasanya terjadi pada bulan November - Februari, sementara pada saat musim timur angin bertiup ke arah timur dan selatan yang berlangsung pada bulan April - Oktober. Musim kemarau umumnya terjadi pada bulan Juni sampai Oktober dan musim hujan terjadi pada bulan November sampai Mei. Selama tahun 2014 curah hujan di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang menunjukkan curah hujan sebesar 1918,3 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan dalam setahun mencapai 197 hari.

3.1.3 Hidrologi

Kebutuhan masyarakat akan air bersih di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang pada saat ini sebagian besar dipenuhi oleh air tanah, baik berupa sumur gali, mata air, dan embung. Selain itu kolong dari bekas kegiatan penambangan timah di Desa Air Anyir ini memiliki kualitas air yang kurang baik akan tetapi ada sebagian masyarakat menggunakannya untuk mencuci dan mandi. Penggunaan sumur gali 216 unit, mata air 39, dan embung 41. Lebih

jelasan dapat dilihat pada **Gambar 3.1 Salah Satu Sumur Milik Masyarakat Desa Air Anyir** dan **Gambar 3.2 Salah Satu Kolong Yang Digunakan Sebagian Masyarakat Untuk Mandi dan Mencuci Ketika Musim Kemarau**



Gambar 3.1
Salah Satu Sumur Milik Masyarakat
Desa Air Anyir

(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)



Gambar 3.2
Salah Satu Kolong Yang Digunakan
Sebagian Masyarakat Untuk Mandi Dan
Mencuci Ketika Musim Kemarau

(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)

3.1.4 Pola Penggunaan Lahan

Untuk penggunaan lahan di Desa Air Anyir terdiri dari permukiman, hutan lindung, hutan produksi, dan kebun/ladang. Penggunaan lahan untuk permukiman sekitar \pm 49,81 Ha, hutan lindung \pm 44,87 Ha, hutan produksi \pm 915,95 Ha, dan kebun/ladang sekitar \pm 162,37 Ha dari jumlah luas keseluruhan Desa Air Anyir Kecamatan Merawang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Tabel III.1 Penggunaan Lahan Di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Tahun 2012** di bawah ini.

Tabel 3.1
Penggunaan Lahan Di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang
Tahun 2013

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Permukiman	49,81	4,25
2	Hutan Lindung	44,87	3,82
3	Hutan Produksi	915,95	78,09
4	Kebun / ladang	162,37	13,84
Total		1173,00	100

Sumber : Observasi Tahun 2012 dan Kecamatan Merawang Dalam Angka 2013

3.2 Demografi dan Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu aspek yang utama dalam perencanaan, karena penduduk mempunyai peranan penting dalam perencanaan suatu wilayah atau daerah. Penduduk Desa Air Anyir didominasi oleh agama Islam. Oleh karena itu, penduduk Desa Air Anyir dikatakan fanatik terhadap agama.

Dari data tersebutlah kegiatan sehari-harinya penduduk didominasi oleh kegiatan keagamaan terutama yang menonjol agama Islam.

Jumlah penduduk di Desa Air Anyir dari tahun 2011-2013 terus mengalami peningkatan. Penduduk Desa Air Anyir bermata pencaharian, yaitu petani (berkebun), buruh tani, buruh/swasta, pegawai negeri sipil, nelayan, buruh tambang, peternak, dan pengrajin batu bata. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Air Anyir sebagai buruh tambang dan berkebun. Dikarenakan di Desa Air Anyir masih banyak lahan pertanian yang masih bisa digunakan untuk mencari rezeki.

Di aspek pariwisata masyarakat lebih berperan dalam pemeliharaan Kawasan Pantai Air Anyir, pemeliharaan kawasan tersebut dilakukan secara sukarela dan bergotong royong. Selain Pemanfaatan terhadap Kawasan Pantai Air ini, masyarakat memanfaatkannya sebagai nelayan mencari ikan dan sebagai parkir perahu di tepi-tepi di Kawasan Pantai Air Anyir ini

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Air Anyir Tahun 2011-2013

No	Jenis Kelamin	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Laki-laki	913	922	931
2	Perempuan	787	795	803
TOTAL		1700	1717	1734

Sumber : Merawang Dalam Angka, 2011 - 2013

3.3 Aspek Perekonomian

Perkembangan suatu daerah pada dasarnya berpangkal pada masalah ekonomi dan pengembangan sumber daya. Sehingga untuk merencanakan pembangunan suatu daerah harus diketahui terlebih dahulu keadaan perekonomian daerah tersebut, serta potensi sumber daya penunjang yang dimiliki. Aktivitas ekonomi merupakan salah satu aspek penilaian terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah, kota maupun desa. Interaksi antar desa dalam aktivitas perekonomian mutlak diperlukan dalam pembangunan ekonomi di wilayah studi. Ada Komoditas utama dari Desa Air Anyir yaitu lada dan karet. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.3 Salah Satu Perkebunan Lada Di Desa Air Anyir** dan **Gambar 3.4 Salah Satu Buruh Sedang Pengumpul Getah Karet**



Gambar 3.3
Salah Satu Perkebunan Lada
Di Desa Air Anyir

(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)



Gambar 3.4
Salah Satu Buruh Sedang
Pengumpul Getah Karet

(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)

3.5 Sosial dan Kebudayaan

Pantai Air Anyir merupakan tempat rekreasi masyarakat (*mass tourism*), terutama masyarakat Kabupaten Bangka dan sekitarnya. Bagi keluarga, pantai ini sangat nyaman untuk mandi, berolahraga atau berjemur, karena pantai yang landai dan kehangatan air lautnya serta ketenangan ombaknya. Selain kita dapat menikmati panorama alam pantai yang indah, wisatawan juga bisa berenang, bermain layang-layang, voli pantai, sepakbola, balap motor atau sekedar menikmati kesegaran es kelapa muda di tengah semilir angin pantai.

Salah satu upacara adat yang masih ada dalam lingkungan masyarakat Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka adalah pelaksanaan upacara adat *Rebo Kasan*. Upacara ini merupakan tradisi untuk menyambut hari Rabu terakhir dibulan Safar, sekaligus melakukan ritual tolak balak yang mana dipercayai oleh masyarakat Desa Air Anyir pada hari Rabu terakhir bulan Safar tersebut Tuhan menurunkan 320.000 balak kemuka bumi. Tradisi Rebo Kasan pada umumnya merupakan bagian dari aktivitas kehidupan masyarakat Desa Air Anyir yang sudah berurat akar dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Rebo Kasan ini mereka lakukan sebagai suatu kegiatan ritual yang dapat menyelamatkan anggota masyarakat desa tersebut dari berbagai macam balak dan malapetaka dalam jangka waktu satu tahun.

Tidak ada yang mengetahui dengan pasti sejak kapan ritual ini pertama kali dilakukan. Namun menurut penjelasan dari beberapa orang tokoh masyarakat Desa Air Anyir, ritual ini sudah dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi keyakinan bahwa tradisi Rebo Kasan merupakan suatu kekuatan yang dapat menyelamatkan anggota masyarakat dari berbagai macam balak dan

malapetaka. Keyakinan terhadap balak yang akan diturunkan Allah SWT ini diperkuat oleh adanya serangan yang dilakukan oleh para bajak laut, yang terkenal dengan nama Suku Lanon. Suku Lanon ini bukan merupakan suku yang berasal dari wilayah Indonesia melainkan dari negara lain. Serangan suku Lanon (suku yang berasal dari Mindano, Filipina), ke desa Air Anyir ini terjadi pada hari Rabu terakhir di bulan Safar.

Faktor yang mendorong suku Lanon ini datang ke pulau Bangka umumnya dan desa Air Anyir khususnya sudah ada sejak abad ke-13, yang mana pada abad tersebut kerajaan Sriwijaya mengalami kekalahan pada saat melawan kerajaan Majapahit, sehingga daerah-daerah takhlukan kerajaan Sriwijaya jatuh ke tangan kerajaan Majapahit. Pada masa pemerintahan kerajaan Majapahit daerah-daerah takhlukannya tidak mendapat perhatian yang serius dan tidak diperhatikan perkembangannya, sehingga masing-masing daerah takhlukannya dibiarkan begitu saja dan yang dipikirkan hanya daerah takhlukannya harus membayar upeti sebagai bukti bahwa daerah-daerah yang berada dibawah kekuasaannya sudah takhluk. Kesempatan inilah yang menjadi pemicu dan peluang bagi para bajak laut untuk menguasai daerah-daerah yang ada di pulau Bangka, sehingga terjadilah bermacam-macam kejahatan di laut / perairan pulau Bangka.

Sejak kejadian itu, maka masyarakat desa Air Anyir berkeyakinan bahwa pada hari Rabu terakhir di bulan Safar, Allah SWT akan menurunkan berbagai macam jenis balak ke muka bumi mulai dari fajar sampai dengan siang hari. Oleh karena itulah pada hari Rabu dipenghujung bulan Safar dilaksanakan ritual keagamaan atau upacara tolak balak. Pada hari tersebut dipantangkan bagi masyarakat desa Air Anyir berpergian jauh atau mengerjakan pekerjaan-pekerjaan berat, seperti menebang kayu-kayu besar di hutan, membuat rumah, pergi ke laut untuk menangkap ikan, dan berpergian jauh. Masyarakat desa Air Anyir pada hari tersebut dianjurkan untuk berkumpul bersama-sama dan berdo'a untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT agar masyarakat desa Air Anyir terhindar dari balak yang akan diturunkan. Upacara ritual Rebo Kasan di desa Air Anyir yang oleh masyarakatnya biasa disebut dengan tradisi Rebo Kasan, sudah menjadi ritual wajib yang dilaksanakan setahun sekali, tepatnya pada hari Rabu terakhir di bulan Safar. Mereka percaya dengan dilaksanakannya tradisi Rebo Kasan akan menjauhkan mereka dari balak dan malapetaka, sehingga apa yang diharapkan dari tradisi tersebut akan menjadi kenyataan.

Selain itu Desa Air Anyir ini memiliki beberapa wisata pantai yang dapat dinikmati wisatawan, diantaranya Pantai Air Anyir, Pantai Temberan dan Pantai Pukan, serta Pantai Koala. Selain itu wisata pantai di Desa Air Anyir ini termasuk kedalam lintas wisata Kabupaten Bangka. Akan tetapi keberadaan wisata pantai di Desa Air Anyir ini belum terfasilitasi dengan baik. Sedangkan untuk komoditi unggulan yang berada di Desa Air Anyir ini antara lain : lada, getah karet dan komoditas mineral yaitu timah. Akan tetapi komoditi yang ada tersebut belum di kelola dan di dimanfaatkan dengan baik. Atraksi adat di Desa Air Anyir dapat dilihat pada **Gambar 3.5 Upacara Adat Rebo Kasan Di Desa Air Anyir**



Gambar 3.5
Upacara Adat Rebo Kasan Di Desa Air Anyir
(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)

3.5 Sarana dan Prasarana

Perkembangan pariwisata di suatu daerah sangat di tunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta usaha kegiatan pariwisata yang ada. Hal ini mengingat kebutuhan para wisatawan tidak hanya cukup menikmati keindahan ataupun keunikan suatu obyek wisata, melainkan juga memerlukan sarana dan prasarana yang dapat berbentuk akomodasi wisata maupun fasilitas pelayanan dasar lainnya. Ada pun sarana dan prasana di Desa Air Anyir adalah sebagai berikut :

3.5.1 Air Bersih

Sebagai salah satu kebutuhan manusia paling mendasar, maka pemenuhan kebutuhan air bersih harus dapat menunjang peningkatan kegiatan wisata dan kesehatan masyarakat /wisatawan. Hal ini berarti pengadaan sistem penyediaan air bersih harus memenuhi standar yang ditentukan baik dan segi kuantitas maupun kualitasnya. Dari segi kuantitas, suatu sumber air bersih hendaknya tersedia sepanjang tahun dengan fluktuasi debit air yang relatif sama

pada setiap musim. Sedangkan dari segi kualitas air tersebut haruslah memenuhi persyaratan fisik, kimia, dan bakteriologis agar tidak mengganggu kesehatan manusia. Kebutuhan akan air bersih ini akan terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan di kawasan tersebut, dan besar kecilnya kebutuhan akan air bersih ini dapat menjadi suatu indikator kemajuan kawasan tersebut.

Kebutuhan akan air bersih di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang pada saat ini sebagian besar dipenuhi oleh air tanah, baik berupa sumur gali, mata air, dan embung. Selain itu kolong dari bekas kegiatan penambangan timah di Desa Air Anyir ini memiliki kualitas air yang cukup baik sehingga ada sebagian masyarakat menggunakannya untuk mencuci dan mandi. Sebagian masyarakat Desa Air Anyir menggunakan sumur gali sebanyak 216, mata air sebanyak 39, dan embung sebanyak 41.

3.5.2 Air Limbah

Air limbah merupakan hasil samping (timbulan) dari berbagai jenis aktivitas yang dilakukan. Untuk masyarakat Desa Air Anyir pembuangan air limbah rumah tangga biasanya dibuang langsung ke kebun/ lading yang berada di belakang rumah masing-masing ataupun dibuang ke hutan karena dengan pemikiran masyarakat setempat dibuang ke hutan atau kebun bisa langsung di daur ulang oleh alam / pepohonan yang ada di tempat tersebut. Selain itu juga ada juga sebagian masyarakat Desa Air Anyir ini yang telah membuat sistem drainase untuk pembuangan air buangan ini, meskipun belum mengalami pekerasan. Upaya penggunaan tangki septik perlu ditingkatkan sebab pengelolaan limbah manusia dengan menggunakan tangki septik ini lebih aman dan tidak mencemari lingkungan terutama air tanah dan air sungai.

3.5.3 Persampahan

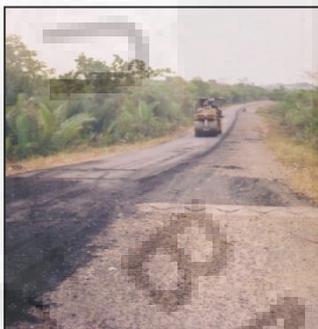
Sampah merupakan segala sesuatu barang atau benda yang karena proses dan aktivitas masyarakat sehari-hari merupakan sisa-sisa yang dibuang sebagai barang yang tidak berguna lagi. Adapun sistem pengolahan sampah yang ada di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang ini dengan cara dibakar atau ditimbun.

3.5.4 Jaringan Listrik

Kebutuhan listrik yang ada di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang di mana setiap rumah tiap KK di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang sudah memakai listrik dengan rata-rata pemakaian listrik antara 300 watt/hari – 900 watt/hari. Meskipun masih ada sebagian masyarakat Desa Air Anyir ini yang menggunakan alat diesel dengan berbahan bakar bensin / solar untuk kebutuhan listrik, mengingat harga bahan bakarnya mahal pemakai listrik dengan alat diesel ini berlangsung antara jam 4 sore sampai jam 11 malam saja.

3.5.5 Jaringan Jalan

Jaringan jalan di Desa Air Anyir ini sebagian besar sudah mengalami perkerasan aspal. Meskipun masih ada sebagian jalan terutama jalan lingkungan yang masih bertanah merah / puru dan berpasir. Selain itu jalan yang menuju ke kawasan pariwisata Pantai Air Anyir ini belum mengalami perkerasan aspal. sehingga ini merupakan salah satu kendala untuk kegiatan pariwisata di Pantai Air Anyir ini. Karena ketika musim kemarau akan jalan akan berdebu dan ketika musim penghujan jalan akan becek dan berlumpur serta licin sehingga rawan akan kecelakaan.



Gambar. a
Jalan Di Desa Air Anyir
Yang Sudah Mengalami
Perkerasan Aspal



Gambar. b
Jalan Tanah (*puru*)
Di Pantai Air Anyir



Gambar. c
Jalan Berpasir
Di Desa Air Anyir

Gambar. 3.6
Kondisi Jalan Aksesibilitas
Di Desa Air Anyir
(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)

3.6 Data Objek Wisata Di Desa Air Anyir

Desa Air Anyir Kecamatan Merawang memiliki 3 wisata pantai yaitu Pantai Air Anyir, Pantai Pukan dan Pantai Koala. Kawasan wisata di Desa Air Anyir ini memiliki faktor pendukung diantaranya jumlah wisatawan, daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, informasi dan promosi.

3.6.1 Jumlah Wisatawan

Adapun wisatawan yang datang ke kawasan pariwisata Pantai Air Anyir per tahunnya dapat dilihat pada **Tabel III.3 Jumlah Pengunjung Per Tahun Ke Kawasan Pantai Air Anyir**

Tabel 3.3
Jumlah Pengunjung Per Tahun
Ke Kawasan Pantai Air Anyir

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
2011	200318
2012	202352
2013	204396

Sumber : Hasil Observasi Lapangan dan Wawancara, Tahun 2011 - 2013

3.6.2 Daya Tarik Atraksi Wisata

Desa Air Anyir memiliki tiga atraksi pantai antara lain Pantai Air Anyir, Pantai Pukan dan Pantai Koala. Selain itu Desa Air Anyir juga mempunyai atraksi wisata budaya adat yaitu upacara adat rebo kasan. Kawasan wisata di Desa Air Anyir ini mempunyai karakteristik kawasan yang berbeda-beda.

3.6.3 Sarana dan Prasarana

Adapun sarana pendukung untuk kawasan wisata di Desa Air Anyir antara lain :



Gambar. a
Pondok Peristirahatan



Gambar. b
Sarana Peribadatan



Gambar. c
Sarana Toilet Umum



Gambar. d
Sarana TPI (Tempat Pelelangan Ikan)

Gambar. 3.7
Kondisi Sarana Di Kawasan Pantai Air Anyir
(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)

3.6.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas di kawasan wisata di Desa Air Anyir masih berupa jalan tanah. Ketika musim kemarau datang, jalan menjadi basah dan berlubang. Sedangkan akses sekitar kawasan wisata di Desa Air Anyir sudah mengalami perkerasan, misalnya jalan lintas timur yang menghubungkan antara Kota Sungailiat dengan Kota Pangkalpinang.



Gambar 3.8
Kondisi Jalan
Di Kawasan Pantai Air Anyir

(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)



Gambar 3.9
Kondisi Jalan Lintas Timur

(Sumber : Foto Hasil Survey Lapangan)

3.6.5 Promosi dan Informasi

Dari hasil kuesioner bahwa sebagian besar wisatawan yang datang ke Pantai Air Anyir tidak menginap, ini dilihat dari persentase sebesar 43,5%. Jika menginap, wisatawan lebih memilih menginap di rumah kerabat atau teman dibandingkan menginap di penginapan atau losmen. Ini dapat kita lihat dari persentase wisatawan yang menginap di rumah keluarga (32,6%) lebih besar dari wisatawan yang menginap di penginapan (23,9%). Kita bisa mengetahui bahwa Pantai Air Anyir belum banyak melakukan promosi melalui media cetak maupun elektronik. Para wisatawan yang datang cenderung mengetahui informasi tentang Pantai Air Anyir dari teman, keluarga maupun lingkungan sekitar mereka. Hal ini dilihat dari sumber informasi wisatawan terbesar berasal dari cerita orang lain yaitu 58,7%. Kemudian sumber informasi wisatawan terbanyak kedua sebesar 35,9 % (Lain-Lain), kebanyakan wisatawan yang datang ke Pantai Air Anyir mengetahui tentang Pantai Air Anyir dengan sendirinya, ini dikarenakan wisatawan yang datang didominasi oleh penduduk lokal di sekitar Kabupaten Bangka itu sendiri. Biro perjalanan hanya memiliki persentase 2,2% dari jumlah keseluruhan. Selebihnya wisatawan yang datang ke Pantai Air Anyir mengatur sendiri perjalanannya. Lebih Jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3.4 Sumber Informasi Wisatawan**

Tabel 3.4
Sumber Informasi Wisatawan

No	Sumber Informasi	Presentase (%)
1	Media Cetak	1,1
2	Media Elektronik	0,0
3	Biro Perjalanan	4,3
4	Cerita Orang Lain	58,7
5	Lain-lain	35,9
TOTAL		100

Sumber : Hasil Observasi, Kuesioner Tahun 2014

3.7 Karakteristik dan Kunjungan Wisatawan

Karakteristik dan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata di Desa Air Anyir, antara lain daerah asal wisatawan, usia wisatawan, status wisatawan, latar belakang pendidikan wisatawan, mata pencaharian wisatawan, penghasilan wisatawan, pola kunjungan wisatawan, dan sumber informasi wisatawan.

3.7.1 Tinjauan Karakteristik Pengunjung di Kawasan Wisata

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, wisatawan yang datang ke kawasan wisata di Desa Air Anyir mayoritas berasal dari Bangka (98,9%). Kemudian ada sebagian kecil dari Sumatra, yaitu Sumatra Selatan dengan persentase 1,1%. Sedangkan jumlah wisatawan pria dan wanita memiliki selisih persentase tidak jauh beda yaitu 10,8%. Dengan demikian kita bisa mengetahui bahwa Pantai Air Anyir tidak menjadi tempat wisata yang hanya didominasi oleh satu jenis kelamin saja.

Sedangkan wisatawan yang datang ke kawasan wisata di Desa Air Anyir didominasi oleh wisatawan yang berusia 15-25 tahun persentase sebesar 66,1%. Kemudian wisatawan yang berusia 26-35 tahun persentase sebesar 16,3%. Dengan kata lain yang datang ke Kawasan Pantai Air Anyir ini didominasi oleh pemuda dan pemudi. Banyaknya wisatawan yang datang ke Pantai Air Anyir merupakan wisatawan yang belum menikah dengan jumlah sebesar 80,4% dari jumlah sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3.5 Daerah Asal Wisatawan** dan **Tabel 3.6 Usia Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kawasan Wisata Di Desa Air Anyir**

Tabel 3.5
Daerah Asal Wisatawan

No	Asal Daerah	Presentase (%)
1	Bangka	98,9
2	Belitung	0,0
3	Sumatra	1,1
4	Jawa	0,0
5	Lain-lainnya	0,0
TOTAL		100 %

Sumber : Hasil Observasi, Kuesioner Tahun 2014

Tabel 3.6
Usia Wisatawan Yang Berkunjung
Ke Kawasan Wisata Di Desa Air Anyir

No	Usia (Tahun)	Presentase (%)
1	< 15	10
2	15 -25	66,1
3	26 - 35	16,3
4	36 - 45	3,3
5	> 45	4,3
TOTAL		100

Sumber : Hasil Observasi, Kuesioner Tahun 2014

3.7.2 Tinjauan Karakteristik Kunjungan di Kawasan Wisata

Dengan mayoritas wisatawan yang datang ke Pantai Air Anyir adalah pelajar dan mahasiswa, maka penghasilan mereka pun tidak besar, yaitu kurang dari Rp. 500.000,00 dengan presentase sebesar 58,7%, kemudian yang terbesar kedua terdapat persentase sebesar 18,4% wisatawan berpenghasilan Rp. 1.000.000,00 hingga Rp. 2.500.000,00. Selain itu, Pantai Air Anyir yang merupakan kawasan wisata murah meriah karena tidak dikenakan biaya tiket masuk. Hanya saja untuk wisatawan yang mau menggunakan jasa sewa pondok hanya dengan membayar Rp.50.000 untuk 1 pondok / 10 orang.

Wisatawan yang datang ke Pantai Air Anyir adalah wisatawan yang datang dengan teman atau rombongan sebesar 58,7%. Kemudian yang terbanyak kedua adalah wisatawan yang datang dengan keluarga sebesar 22,8%. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Air Anyir kebanyakan adalah pengunjung tetap. Ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang lebih dari tiga kali menempati urutan pertama dengan jumlah persentase sebesar 94,5%. Wisatawan yang berkunjung sebanyak 81,5% melakukan perjalanan pulang-pergi dengan jumlah presentase 81,5 %. Kemudian untuk 3-5

hari dan > 5 hari dengan jumlah presentase terendah 3,3 %. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Pantai Air Anyir menghabiskan uang mereka untuk makan dan minum. Ini dapat kita ketahui dari persentase sebesar 93,4%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3.7 Penghasilan Wisatawan** dan **Tabel 3.8 Pola Kunjungan Wisatawan**

Tabel 3.7
Penghasilan Wisatawan

No	Jumlah Penghasilan (Rp / Bulan)	Presentase (%)
1	< 500.000	58,7
2	500.001 – 1.000.000	13,0
3	1.000.001 – 2.500.000	18,4
4	2.500.001 – 5.000.000	6,6
5	>5.000.000.000	3,3
TOTAL		100

Sumber : Hasil Observasi, Kuesioner Tahun 2014

Tabel 3.8
Pola Kunjungan Wisatawan

No	Pola Kunjungan Wisatawan	Presentasi (%)
1	Sendiri	2,2
2	Keluarga	22,8
3	Teman/Rombongan	58,7
4	Lain-lain	16,3
TOTAL		100

Sumber : Hasil Observasi, Kuesioner Tahun 2014